

BAB III

ASAL-USUL KEPERCAYAAN WATU BLOROK

A. Sejarah Watu Blorok

Watu Blorok adalah nama suatu tempat yang berada di Desa Kupang Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto daerah kawasan utara Sungai Brantas, tepatnya di perbukitan hutan kayu putih antara Desa Kupang dengan Desa Bangeran. *Watu Blorok* menyimpan misteri yang masih diyakini oleh masyarakat sekitarnya.

Masyarakat sekitar Wana Wisata Watu Blorok menganut kepercayaan Animisme dan Dinamisme. Sehingga masyarakat mengkeramatkan 2 batu yang ada dalam Wana Wisata Watu Blorok.” jelas bapak Sawiji selaku juru kunci Wana Wisata Watu Blorok. Hingga sekarang setiap akan diadakannya panen masyarakat tidak pernah melupakan acara kenduri, dengan harapan akan mendapatkan berkah yang melimpah dari hasil bumi dan tidak terserang hama. Bahkan konon katanya, apabila ada yang berniat jahat maka akan terjadi musibah di sekitar Wana Wisata Watu Blorok.

Watu Blorok adalah dua batu laki-laki dan perempuan yang bernama Jaka Wilis dan Nyi Welas. Masyarakat mempercayai bahwa batu tersebut dahulunya adalah manusia anak dari Wiro Bastam salah satu orang kepercayaan dari kerajaan Majapahit tahun1293.Wiro Bastam diutus untuk mencari pusaka yang hilang. Wiro Bastam mencari pusaka tersebut sampai ke

Kesadaran akan budaya ini sering kali menjadi sumber kebanggaan dan identitas kultural. Orang-orang inilah yang memelihara warisan budaya Jawa secara mendalam sebagai Kejawen. Keagamaan orang Jawa Kejawen ditentukan oleh kepercayaan mereka pada berbagai macam roh-roh yang tidak kelihatan yang dapat menimbulkan bahaya seperti kecelakaan atau penyakit apabila mereka dibuat marah atau penganutnya tidak berhati-hati dalam bertindak.

Untuk melindungi semua itu, orang Jawa Kejawan memberi sesajen atau *caos dahar*⁶⁰ yang dipercaya dapat mengelakkan kejadian-kejadian yang tidak di inginkan dan mempertahankan batin dalam keadaan tenang. Sesajen

[illegible]

